

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai diksi konotatif dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Diksi konotatif yang digunakan siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan dalam menulis cerpen cukup bervariasi dan tepat. Siswa mampu menggunakan kata-kata yang memiliki makna tambahan untuk memperkaya suasana dan makna cerita. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 28 data diksi konotatif. Contoh penggunaan diksi konotatif dalam cerpen siswa antara lain kata badai yang bermakna masalah besar, pelabuhan yang bermakna tempat kembali atau harapan, belunggu yang bermakna tekanan batin, dan selimut yang bermakna perlindungan. Penggunaan diksi konotatif ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami cara memilih kata yang tidak hanya bermakna denotatif, tetapi juga mampu menimbulkan kesan dan imajinasi bagi pembaca. Gaya bahasa yang digunakan siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan dalam cerpen cukup bervariasi dan kreatif. Dari hasil analisis ditemukan lima jenis gaya bahasa yang dominan digunakan siswa, yaitu personifikasi, metafora, hiperbola, simile, dan repetisi. Siswa menggunakan gaya bahasa dengan beberapa fungsi utama. Pertama, untuk memperindah bahasa dan membuat cerita menjadi lebih hidup. Kedua, untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak sehingga mudah dipahami pembaca. Ketiga, untuk menekankan emosi dan perasaan tokoh dalam

cerita. Keempat, untuk membangun simbol dan memperkuat tema yang ingin disampaikan penulis. Hal ini membuktikan bahwa siswa memperhatikan aspek estetika bahasa dalam proses penulisan cerpen. Secara umum, kemampuan siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan dalam menggunakan diksi konotatif dan gaya bahasa pada cerpen tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerpen di sekolah tersebut telah berjalan dengan efektif. Siswa mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik menulis. Karya cerpen yang dihasilkan siswa tidak hanya memiliki struktur cerita yang runtut, tetapi juga memiliki nilai estetika bahasa yang dapat memberikan pengalaman estetis bagi pembaca.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan diksi konotatif. Siswa dapat memperbanyak membaca karya sastra untuk menambah perbendaharaan kata dan memahami makna konotatif. Selain itu, siswa juga disarankan untuk terus berlatih menggunakan berbagai jenis gaya bahasa agar tulisan menjadi lebih menarik dan memiliki nilai sastra yang tinggi.

#### **b. Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Guru diharapkan dapat memberikan penekanan lebih pada materi diksi konotatif dan gaya bahasa dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat

memberikan contoh-contoh diksi konotatif dari karya sastra dan membimbing siswa untuk menggunakannya dalam tulisan. Guru juga perlu memberikan apresiasi terhadap penggunaan bahasa yang kreatif dari siswa.

**c. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan literasi seperti penerbitan antologi cerpen karya siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar terus berkarya dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam penggunaan diksi konotatif pada genre sastra yang lain seperti puisi atau novel. Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan penggunaan diksi konotatif antar sekolah atau antar tingkatan kelas.